

## Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SD materi Matematika Bangun Datar Segitiga dan Segiempat melalui Model Think Pair Share berbantuan Media Mystery

### Box

**Servanda Meliani Guntary\*, Arnelia Dwi Yasa\*, B Shinta Marga Astarina\***  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia  
vanda.guntary@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to improve Mathematics learning achievement through the application of the TPS cooperative learning model for class II students at SD Negeri Bandungrejosari 4 Malang. This type of research is collaborative classroom action research (PTK-K) which consists of two cycles. The subjects of this research are class II students at SDN Bandungrejosari 4 Malang City, totaling 28 students. The type of data used is qualitative and quantitative data. This Collaborative PTK was implemented through cycles 1 and cycle 2 with the research results obtained; 1) in cycle I it was 62.1, and cycle II it was 77. 2) the percentage of classical learning completeness in cycle I was 64% and in cycle II it was 82%. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, it can be concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) Model is able to improve learning achievement in the material needs and desires of class II students at SDN Bandungrejosari 4 Malang City for the 2023/2024 academic year.*

**Key Words:** Mathematic, Think Pair Share (TPS), Learning Achievement, Two-dimensional figure

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif TPS pada peserta didik kelas II SD Negeri Bandungrejosari 4 Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK-K) yang terdiri dari dua siklus, Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas II SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang yang berjumlah 28 peserta didik. Jenis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif. PTK-Kolaboratif ini dilaksanakan melalui siklus 1 dan siklus 2 dengan hasil penelitian yang diperoleh; 1) pada siklus I sebesar 62,1, dan siklus II sebesar 77. 2) persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 82%. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan prestasi belajar materi kebutuhan dan keinginan didik kelas II SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang tahun pelajaran 2023/2024.*

**Kata kunci:** Matematika, Think Pair Share (TPS), Prestasi Belajar, Bangun Datar

## PENDAHULUAN

Matematika adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan, matematika mengajarkan konsep-konsep yang dapat membantu dalam memecahkan masalah baik dalam persoalan matematika itu sendiri maupun dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika membuat kita sebagai manusia untuk mampu berpikir logis, sistematis dan kritis. Permasalahan yang berbeda dan selalu berubah di dalam matematika dapat melatih peserta didik untuk dapat

berpikir secara kritis dan bersikap obyektif serta terbuka dalam menghadapi situasi atau keadaan yang selalu berubah. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. “Matematika sebagai ilmu yang menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak”. Oleh karena itu keberadaan matematika di bidang pendidikan dipandang perlu sebagai penunjang pengembangan pola dan daya pikir seseorang ( Hudojo dalam L Susiani, 2020).

Menurut James dan James dalam Fahrurrozi (2017:3) mengemukakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai susunan, bentuk, serta konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika dibagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Namun ada juga yang berpendapat bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aljabar, aritmatika, geometris dan analisis dengan aritmatika mencakup statistika dan bilangan. Matematika terdiri dari beberapa materi, salah satunya adalah bangun datar. Bangun datar merupakan sub bagian dari geometri yang menonjol pada objek abstrak, struktur berpola deduktif, dan teknik-teknik geometri yang efektif dalam membantu menyelesaikan masalah dari cabang matematika lainnya (Mursalin 2016). Oleh karena itu Matematika sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar peserta didik dapat menguasai Ilmu matematika, akan tetapi masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dikarenakan matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan rumit, terlebih bagi di kelas rendah yang perkembangan kognitifnya masih di tahap berpikir secara konkrit. Dalam teori Gagne mengatakan bahwa mempelajari matematika perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang dapat melatih peserta didik mampu menyelidiki, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, bersikap positif terhadap matematika serta tau bagaimana semestinya belajar (Suherman dkk, 2033:33-34). Tidak sedikit peserta didik yang menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Ilmu matematika yang abstrak dapat menjadikan peserta didik kurang dalam memahami konsep-konsep dasar matematika serta enggan untuk mempelajarinya (Fadhullah, 2020).

Kenyataannya dengan banyak fungsi atau pentingnya Matematika dalam kehidupan, Matematika masih dipandang sebelah mata oleh sebagian peserta didik. Beralasan sifat Matematika yang abstrak, tidak sedikit dari merek yang beranggapan Matematika itu sulit. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rusfendi (dalam Novitasari, 2016) bahwa terdapat banyak anak - anak setelah belajar Matematika bagian yang paling sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru (Batubara & Nugroho, 2021). Menurut Nizam (syamsul hadi, 2019) pada kenyataan prestasi belajar Matematika posisi Indonesia masih di bawah Internasional seperti yang dilansir oleh Threndin International Mathematics and Science Study (TIMSS). Hasil studi TIMSS 2003 Indonesia berada pada peringkat 35 dari 4 negara peserta dengan skor internasional 467 dan hasil terbaru yaitu TIMSS 2015 Indonesia

berada diperingkat 44 dan 49 negara. Menurut Sutratinah (Handayani, 2016) prestasi belajar adalah peningkatan hasil usaha kegiatan belajar-mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang dapat menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam waktu tertentu. Sedangkan Suwarkono (Sirait, 2016) menyatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar pada pelajaran matematika, dengan memperoleh hasil baik pada ulangan harian. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari kegiatan yang disebut belajar (Genah, 2019).

Peneliti menemukan permasalahan yang ada di Kelas II A SDN Bandungrejosari 4 ini adalah pada pelajaran Matematika materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat ini materi disajikan dengan metode ceramah bervariasi. Oleh karena itu maka perlu model pembelajaran yang interaktif serta media pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman peserta didik pada materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat. Cooperative learning is one of the teaching methods that was consciously involving the learners (Avcı et al., 2019). Matematika memiliki peranan sangat besar dalam kehidupan mendatang, namun dewasa ini mata pelajaran matematika masih menjadi pobia bagi kebanyakan siswa. Sehingga perlu diberikan model-model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk bisa memahami, menguasai konsep-konsep matematika dengan benar (Ginanjar, 2019). Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan langsung peserta didik di kelas, hal ini akan membantu peserta didik dalam berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan. Salah satu model pembelajaran Cooperative Learning adalah model Think Pair Share (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menjadi satu di antara beberapa alternatif yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk memecahkan masalah dalam kelompoknya (Mufidah, 2020). Menurut Shoimin (2014:208) TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model Pembelajaran Think Pair Share atau berpikir berpasangan merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran tersebut dapat memberi waktu pada siswa untuk berpikir, bereaksi, dan saling membantu antar satu dengan yang lain. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi Hastuti dkk.(2020) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran think pair share dapat mengaktifkan siswa dalam kelas. Keunggulan model Think Pair Share yaitu dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Memilih model pembelajaran kooperatif tipe think pair

share dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Jasdilla dkk, 2017). Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif akan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran, peneliti menggunakan media 'mystery box' dalam pembelajaran Matematika materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta menggunakan model pembelajaran Think Pair Share agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar.

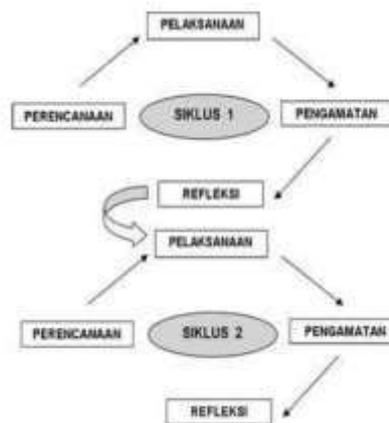
Berdasarkan penjabaran masalah, guru hendaknya menggunakan variasi baik model atau media dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika pada peserta didik Kelas II SDN Bandungrejosari 4 dengan harapan dapat memberikan Solusi dalam meningkatkan prestasi belajar, terutama pada Mata Pelajaran Matematika materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan waktu pelaksanaan selama 1 bulan mulai tanggal 4 Maret – 4 April 2024 di SD Negeri Bandungrejosari 4 Malang dengan subjek penelitian adalah Kelas II A sebanyak 28 peserta didik. Alasan penentuan subyek adalah karena para peserta didik merupakan anak didik yang sering diteliti oleh peneliti, Disamping itu peneliti sudah mengenal betul kondisi sekolah, peserta didik, guru serta lingkungannya yang mana merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL I.

Waktu Penelitian dilaksanakan Siklus 1 pada tanggal 3 April 2024 dan Siklus 2 pada tanggal 4 April 2024 dengan masing waktu pembelajaran yaitu 3 x 35 menit yang beralokasi 3 JP. Pihak yang membantu dalam penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Guru Pamong, Guru Kelas II A, serta rekan Mahasiswa PPL SDN Bandungrejosari 4 PPG Prajabatan 2023 Universitas Kanjuruhan Malang yang dengan kesediaanya melakukan kerja sama dan kolaborasi demi terlaksananya penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan secara online sejak bulan Maret sampai dengan bulan April. Penelitian dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pemilihan model PTK Kemmis & McTanggart didasarkan pada model yang bersifat sederhana dan memiliki tahapan yang mudah dipahami sehingga dapat diulangi hingga tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022).



Gambar 1. PTK Model Kemmis & McTanggart (Machali, 2022)

Pada Tahap Perencanaan, Peneliti mulai menyusun Perangkat Ajar yaitu Modul Ajar secara lengkap beserta dengan lampirannya yang terdiri dari LKPD, Bahan Ajar, Media Pembelajaran (*Power Point*), evaluasi dan instrument Penilaian. Selain itu Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran konkrit yaitu 'Mystery Box' sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian Pada Tahap Pelaksanaan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti pada tahap Perencanaan sebelumnya. Pada tahap pengamatan, melibatkan peneliti dalam mengenalkan konsep *Think Pair Share (TPS)* dibantu dengan media mystery box. Pada Tahap Refleksi, Peneliti melakukan refleksi bersama dengan Guru Pamong untuk mengetahui kekurangan apa saja yang ada Ketika proses pembelajaran, kemudian hal – hal baik apa yang sudah dijalankan serta rencana tindak lanjut yang akan digunakan sebagai perbaikan yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

Instrumen merupakan alat yang digunakan guna mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes soal Pilihan ganda dan Uraian dengan pertimbangan agar peserta didik mampu menuliskan setiap langkah penyelesaiannya yang menggambarkan kemampuan dalam pemecahan soal yang diberikan. Adapun menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \text{skor diperoleh} : \text{skor maksimal} \times 100$$

Setelah data terkumpul, data selanjutnya dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase Ketuntasan Belajar

$\sum x$  : Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

$\sum n$  : Jumlah seluruh peserta didik

Keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila nilai hasil tes tulis mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan indikator penentuan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari hasil perhitungan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 80% (Hikmiah, 2023) Ketuntasan belajar klasikal pada penelitian ini dikatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan peserta didik mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq$  70. Sebaliknya, apabila ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 80% dikatakan belum tuntas dan perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus berikutnya. Perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat diitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hikmiah, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran maka peneliti menggunakan hasil dari nilai evaluasi dari materi Segitiga dan Segiempat. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Berikut Pemaparan Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas.

### **Paparan Siklus 1**

Pada Tahap Siklus I ini, peneliti menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan dengan media mystery box untuk materi Segitiga dan Segiempat dengan harapan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan ehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada Siklus I ini peneliti menggunakan 4 tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Reflesi.

#### **1. Perencanaan**

Pada Tahap Perencanaan, Peneliti mulai menyusun perangkat ajar yang akan digunakan seperti modul ajar beserta dengan lampiran seperti Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD, Evaluasi beserta instrumen penilainya. Peneliti juga membuat media mystery box sebagai bantuan dalam proses pembelajaran. Setelah selesai Menyusun perangkat ajar, peneliti kemudian melakukan diskusi bersama dengan GP terkait perangkat ajar yang disusun untuk di lihat Kembali apakah ada hal yang harus diperbaiki atau perlu ditambahi.

#### **2. Pelaksanaan**

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan penelitian di kelas II A SDN Bandungrejosari 4. Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan

menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan berbantuan media mystery box. Proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup dengan waktu pelaksanaan selama 3 JP (3 x 35 menit).

### 3. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan proses selama pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media mystery box untuk meningkatkan konsep pemahaman materi segitiga dan segiempat. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik mengalami peningkatan dalam berpikir kritis dan memahami konsep segitiga dan segiempat.

### 4. Refleksi

Terakhir pada Tahap refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk meninjau kembali kegiatan atau penelitian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti bersama dengan Guru Pamong untuk membahas tentang hal – hal baik apa yang sudah dilaksanakan selama proses pembelajaran, kemudian kekurangan dan perbaikan apa saja yang perlu di persiapkan pada siklus berikutnya, serta hasil dari evaluasi untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model pembelajaran Think Pair Share dengan berbantuan media mystery box menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik dari Siklus I terdapat 18 peserta didik dari jumlah seluruhnya yaitu 28 yang masih belum tuntas dengan presentase 64% dan peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dengan presentase ketuntasan 36%. Maka dari itu, siklus I dikatakan belum tuntas dikarenakan presentase ketuntasan peserta didik tidak mencapai 80% yang menjadi standar dalam pencapaian ketuntasan belajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran untuk mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Prestasi Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas II-A SDN Bandungrejosari 4 Malang**

Siklus 1 Jumlah Nilai		Pencapaian KKM $\geq$ 70	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan	1740	10	18
Rata - Rata	62,1	-	-

## Paparan Siklus 2

Pada siklus II, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan materi yang masih berkelanjutan dari siklus sebelumnya dengan tetap menggunakan model Think Pair Share (TPS) dengan berbantuan media mystery box pada materi segitiga dan segiempat untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Tahapan siklus II juga dilakukan dengan 4 Tahapan yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi

### 1. Perencanaan

Pada Tahap Perencanaan, berdasarkan Hasil siklus I yang telah dilakukan, Peneliti mulai menyusun perangkat ajar yang dimaksimalkan seperti modul ajar beserta dengan lampiran seperti Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD, kisi – kisi, Evaluasi beserta instrumen penilainya. Peneliti juga membuat media mystery box sebagai bantuan dalam proses pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan penelitian di kelas II A SDN Bandungrejosari 4. Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan tetap menerapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan berbantuan media mystery box. Proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup dengan waktu pelaksanaan selama 3 JP (3 x 35 menit).

### 3. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan proses selama pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media mystery box untuk meningkatkan konsep pemahaman materi segitiga dan segiempat. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran dan juga tertarik dengan media mystery box yang disajikan.

### 4. Refleksi

Terakhir pada Tahap refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk meninjau kembali kegiatan atau penelitian yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian dari hasil pengerjaan soal evaluasi untuk dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan Hasil Penelitian pada siklus II dapat dilihat bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik pada angka 82%, dimana terdiri dari 23 dari 28 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata 77. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 18%. Maka dari itu, siklus II ini dikatakan sudah tuntas dikarenakan presentase ketuntasan sudah melebihi standar ketuntasan yaitu 80%. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dengan siklus II.

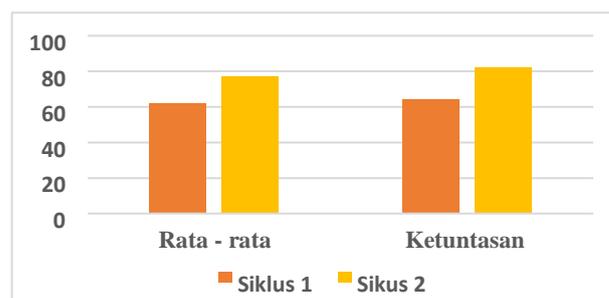
**Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas II-A SDN Bandungrejosari 4**

**Malang**

Siklus 1 Jumlah Nilai		Pencapaian KKM $\geq$ 70	
		Tuntas	Belum Tuntas
<b>Pertemuan</b>	2155	23	5
<b>Rata - Rata</b>	77	-	-
<b>Presentase Ketuntasan</b>		82%	18%

Berdasarkan pemaparan dari prestasi belajar pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II, peserta didik kelas II A memperoleh prestasi belajar yang meningkat. Sehingga model Think Pair Share (TPS) yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dan membedakan materi segitiga dan segiempat. Dengan penggunaan model Think pair Share (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan keaktifan dan tanggap serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan teman kelompok selama proses pembelajaran. peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata dan presentasi ketuntasan pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut ini diagram perbandingan nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

**Diagram 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas IIA SDN Bandungrejosari 4 Malang**



Berdasarkan diagram 1 dapat diketahui bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) pada materi segitiga dan segiempat dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. hal tersebut dapat dilihat dari data prestasi belajar kedua kegiatan dari siklus I dan siklus II yang memperoleh nilai rata-rata dan presentase belajar klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat diketahui bahwa rata-rata kegiatan pada siklus I 62,1 kemudian naik lagi menjadi 77 pada siklus II. Begitupun pada presentasi belajar klasikal terus dari 64% pada siklus I kemudian naik menjadi 82% di siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) berbantuan media mystery box pada peserta didik kelas II SD Negeri Bandungrejosari 4 Malang materi Segitiga dan Segiempat mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya kenaikan rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62,1 (64% ketuntasan) sedangkan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 77 (82% ketuntasan) terjadi kenaikan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan prestasi belajar materi kebutuhan dan keinginan didik kelas VI SD Negeri Bandungrejosari 4 Malang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aris shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yokyakarta: AR-ruz media.
- Avcı N, Aksu M. The effect of cooperative learning on primary-elementary pre-service teachers' academic achievement in Turkey: A systematic review. *International Journal of Social Sciences and Education Research*. April 2019;5(2):122-141. doi:10.24289/ijsser.512133
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01), 8–16. <https://doi.org/10.34005/Guidance.V18i01.1472>
- Fadhullah dan Setyawan Agung. 2020. Identifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas I SD Negeri Socah 2 Bangkalan. Jawa Timur. Universitas Trunojoyo Madura.
- Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi. 2017. Metode Pembelajaran Matematika. Pancor Selong Lombok Timur NTB. Universitas Hamzanwadi Press.
- Genah IN. 2019. PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINKPAIRSHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN SISWA KELAS V SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2017/2018 PADA SD NEGERI 4 TAMANBALI. IKIP PGRI Bali. <https://core.ac.uk/download/pdf/304179776.pdf>

- Ginanjar AY. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. Universitas Garut. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v13i1.822>
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Hadi Syamsul, Novaliyosi. (2019). TIMSS INDONESIA (TRENDS IN INTERNATIONAL MATHEMATICS AND SCIENCE STUDY). Tasikmalaya. Universitas Siliwang. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1096>
- Hikmiah. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MEDIA TUSUK SATE DI SEKOLAH DASAR Alien Nisa ' UI Hikmiah Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru materi sifat kubus dan balok , guru. 1
- Jasdilla, dkk. 2017. "Hasil Belajar dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 6 No. 1.
- Machali Imam. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. Indonesia. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* Vol. 1 No 1 , 117-125.
- Mursalin. (2016). Pembelajaran geometri bidang datar di sekolah dasar berorientasi teori belajar Piaget. *Jurnal Dikma* 4(2), hlm 250-258. [https://www.researchgate.net/publication/313102276 Pembelajaran Geometri Bidang Datar di Sekolah Dasar Berorientasi Teori Belajar Piaget](https://www.researchgate.net/publication/313102276_Pembelajaran_Geometri_Bidang_Datar_di_Sekolah_Dasar_Berorientasi_Teori_Belajar_Piaget)
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(1).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susiani, Lu. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN IMPROVE DENGAN PEMBERIAN SCAFFOLDING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS VIII-4 SMP NEGERI 3 BANJAR. Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/3280>
- S Sudarto, A Kadir, AHH Ass. 2024. PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN GOOGLE JAMBOARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE. Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.53625/joel.v3i8>